

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi deskriptif yaitu strategi yang digunakan untuk pencarian fakta melalui interpretasi yang tepat. Menurut Sugiyono (2016:35) metode penelitian deskriptif adalah “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Dalam penelitian ini strategi deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel perputaran kas, perputaran piutang dan *return on asset*. Adapun prosedur yang akan digunakan pada strategi penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang berisi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta data-data lain yang berhubungan dan mendukung laporan keuangan pada PT. Alexindo Mandiri Express. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis perputaran kas perputaran piutang dan *return on asset* setiap periode. Dan selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan pengaruh dari perputaran kas perputaran piutang terhadap *return on asset* perusahaan. Metode yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. menurut Sugiyono (2015:13) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik

yang digunakan untuk mencari adakah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset*

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Adapun yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan PT. Alexindo Mandiri Express sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi pengiriman barang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:81) sampel adalah “Bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian”. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan ciri atau sifat polulasi yang telah diketahui sebelumnya. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Alexindo Mandiri Express selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Menurut Husein Umar (2013:42) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan

Bambang Supono (2013:142) Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data menggunakan berupa laporan keuangan pada PT. Alexindo Mandiri. Adapun alasan penulis memilih periode tersebut karena pada periode 2015-2019 PT. Alexindo Mandiri Express masih menjalankan usaha jasa pengiriman dengan sistem *cargo project*, dan pada akhir tahun 2012 PT. Alexindo Mandiri Express memulai aktivitas baru untuk fokus pada jasa pengiriman dalam bidang *trucking*. Sehingga dapat diketahui seberapa efektif tingkat pengelolaan modal kerja sebelum dan setelah perubahan bidang pengiriman, serta seberapa besar pengaruh return on asset terhadap kinerja keuangan PT. Alexindo Mandiri Express.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Menuru (Suciadi, 2014) metoda pengumpulan data “Merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu”. Untuk memperoleh data pada penelitian ini, penulis hanya mencari informasi mengenai perputaran kas perputaran piutang terhadap *return on asset*. Serta beberapa dokumen penunjang lainnya yang dapat memberikan informasi dengan jelas mengenai tujuan penelitian, selain itu penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mencari landasan teori yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berhubungan erat dengan kajian dan bahan penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal yang digunakan untuk mengamati secara langsung lokasi dan proses yang terjadi pada unit yang di teliti PT. Alexindo Mandiri Express.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan PT. Alexindo Mandiri Express sebagai bahan penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Zulfikar dan Budiantara, 2014: 140). Terdapat dua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Masing-masing variabel yang ada tersebut perlu dioperasionalkan untuk memudahkan pengukuran variabel. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti (Zulfikar dan Budiantara, 2014: 141).

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

a. *Return On Asset (Y)*

Return on asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Menurut Hery (2017:193) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

(Prawironegoro dan Purwanti 2008:34)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Eduardus Tandelilin 2010:372)

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik itu secara positif maupun negatif, serta dapat berdiri sendiri. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dihasilkan beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2011:95) bahwa yang dimaksud perputaran kas adalah “Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Rasio perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Menurut Kasmir (2013:140) Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Rata-rata kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

b. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat diukur dengan membandingkan total penjualan satu periode di bandingkan dengan total

piutang. Menurut Sartono (2010:119) “Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Piutang}}$$

Rasio perputaran piutang usaha yang akan digunakan untuk menghitung berapa besarnya nilai rata-rata piutang dari keseluruhan nilai penjualan. Hal yang harus dilakukan untuk pertama kalinya sebelum melakukan analisis perputaran piutang adalah dengan menentukan besarnya nilai rata-rata dari piutang tersebut. Menurut Hanafi (2010 :563) Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Rata-rata piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) Analisis data merupakan “Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mensortir data pada laporan keuangan, yaitu penulis hanya memilih pos-pos yang digunakan untuk memperhitungkan perputaran kas, perputaran piutang dan

return on asset. Kemudian menghitung secara manual untuk memperoleh hasil dari perputaran kas, perputaran piutang dan *return on asset*.

2. Penulis akan menyajikan data dengan menggunakan tabel, sebagai pendukung dalam penyajian data dari hasil penelitian.
3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program *Econometric Views* (Eviews) sebagai alat analisis statistik data serta menggunakan analisis regresi linier dan menggunakan data times series sehingga mempermudah pengujian data yang akan dilakukan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah hasil statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada bagian ini akan dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Karakteristik sampel tersebut meliputi: nilai rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016:297). Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Jarque-Bera (JB) tabel. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Probability signifikan* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
2. Jika nilai *Probability signifikan* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil yang baik adalah apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas muncul jika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini dikarenakan oleh adanya perubahan suatu variabel yang menyebabkan perubahan variabel pasangannya korelasi yang tinggi. Menurut Gujarati (2016) ada beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu :

1. Nilai R^2 yang terlalu tinggi lebih dari 0.90 tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.
2. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing – masing variabel bebas tidak signifikan. Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi yang lebih dari 0.90 maka terdapat multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif Tidak ada korelasi negatif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2006

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik dengan pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam pengamatan ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji Breusch-Pagan- Godfrey. Kriteria untuk pengujian Uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan $\alpha = 5\%$.

1. Jika nilai $sig \leq 0.05$, berarti terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $sig \geq 0.05$, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengujian terhadap model penelitian. Analisis *goodness of fit* model digunakan untuk mengukur ketepatan

fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Pengukuran *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2016:95).

3.5.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi R^2 memiliki kelemahan yang mendasar yaitu terdapat bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Dimana :

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korela